

## **BAB 5**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa:

1. Perbedaan permanen berpengaruh positif terhadap persistensi laba, artinya semakin tinggi perbedaan permanen maka semakin tinggi pula persistensi labanya. Hal ini dikarenakan komponen perbedaan permanen atau tetap pada perusahaan sampel adalah biaya yang tidak boleh dikurangkan sebagai beban dalam aturan perpajakan, sehingga laba menjadi lebih besar. Biaya-biaya tersebut juga pada dasarnya merupakan biaya yang tidak berkelanjutan, sehingga laba setelah dilakukannya koreksi fiskal menggambarkan laba yang berkelanjutan atau persisten.
2. Perbedaan temporer berpengaruh positif terhadap persistensi laba, artinya semakin tinggi perbedaan temporer maka semakin tinggi pula persistensi labanya. Hal ini dikarenakan sebagian besar perbedaan temporer pada perusahaan sampel merupakan perbedaan yang menimbulkan koreksi fiskal positif. Perbedaan temporer nantinya akan menjadi aset pajak tangguhan dan akan berpengaruh pada kecilnya laba setelah pajak tahun ini tetapi akan besar dimasa mendatang. Hal ini sesuai dengan definisi dari persistensi laba yang menyatakan bahwa laba yang persisten adalah laba yang dapat dipertahankan atau ditingkatkan pada tahun berikutnya.
3. Arus kas operasi berpengaruh positif terhadap persistensi laba, artinya semakin tinggi arus kas operasi maka semakin tinggi pula persistensi labanya. Hal ini dikarenakan kebanyakan perusahaan sampel memiliki arus kas operasi bersih bernilai positif atau tidak mengalami kerugian, sehingga perusahaan dapat menggunakan kas untuk membiayai operasionalnya tanpa melakukan pinjaman atau mencari pada sumber lainnya. Pengurangan pinjaman untuk biaya operasional dapat menghemat beban bunga, sehingga laba perusahaan akan lebih stabil atau persisten.

4. Tingkat hutang berpengaruh negatif terhadap persistensi laba artinya semakin tinggi tingkat hutang maka persistensi laba akan semakin rendah. Hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat hutang yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar bunga dan pokok hutang pada saat jatuh tempo. Hal ini dapat menurunkan laba perusahaan sehingga menggambarkan laba yang tidak persisten.

## 5.2 Keterbatasan

Penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Objek penelitian hanya terfokus pada perusahaan jasa sektor perbankan saja dan dalam periode 2012-2016, sehingga tidak dapat menggambarkan pengaruh *book-tax difference*, arus kas operasi, dan tingkat hutang terhadap persistensi laba dalam lingkup perusahaan jasa secara keseluruhan.
2. Penelitian ini hanya meneliti variabel *book-tax difference* baik permanen dan temporer, arus kas operasi, dan tingkat hutang yang dapat mempengaruhi persistensi laba sebesar 26%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar atau 74% persistensi laba dipengaruhi oleh faktor lainnya.
3. Penelitian ini menggunakan *debt to asset ratio* dalam pengukuran tingkat hutang, sedangkan perusahaan perbankan juga memiliki perhitungan khusus untuk solvabilitas, yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

## 5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya adalah:

1. Menambahkan objek penelitian lainnya seperti perusahaan asuransi, *leasing*, dan lainnya serta dapat memperpanjang penelitian.
2. Menambahkan variabel independen lain seperti pertumbuhan penjualan/pendapatan, akrual, ukuran perusahaan, dan lainnya sehingga hasil penelitian dapat lebih valid dan akurat untuk menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi persistensi laba.

3. Menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dalam menghitung tingkat solvabilitas pada perusahaan perbankan, sehingga dapat memberikan informasi tambahan apakah rasio tersebut dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian yang menggunakan *debt to asset ratio*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, D., dan Wulandari, R. (2017). Pengaruh Book Tax Difference dan Arus Kas Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal UNPAM*, 2(2).
- Barus, A.C., dan Rica, V. (2014). Pengaruh Aliran Kas dan Perbedaan antara Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang*, 1(1).
- Deegan, C. (2014). *Financial Accounting Theory* (edisi ke-4). Australia: McGraw-Hill Education.
- Dewi, C.A.K. (2015). Pengaruh Book Tax Difference dan Tingkat Hutang terhadap Persistensi Laba. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Fitriana, N., dan Fadhila, W. (2016). Pengaruh Tingkat Hutang dan Arus Kas AkruaI terhadap Persistensi Laba (Studi Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(1), 258-272.
- Ghozali, I., dan Chariri, A. (2014). *Teori Akuntansi* (edisi ke-4). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23* (edisi ke-8). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2017). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: IAI
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2017). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 2: Laporan Arus Kas*. Jakarta: IAI
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2017). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 46: Pajak Penghasilan*. Jakarta: IAI
- Ilyas, W.B. dan Priantara, D. (2015). *Akuntansi Perpajakan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Kieso, D.E., Weygandt, J.J., dan Warfield T.D. (2014). *Intermediate Accounting IFRS Edition* (edisi ke-2). New Jersey: John Wiley and Sons Inc.
- Latuamury, J., Asyik, N.P., dan Handayani, N. (2013). Pengaruh Book Tax Differences dan Cash Flow Operation terhadap Perilaku Manajemen Laba dan Persistensi Laba. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 2(10), 1-19.

- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi. Didapatkan dari <https://www.ojk.go.id>, 26 Januari 2019, pukul 22.10 WIB.
- Penman, S.H. dan Zhang, X.,J. (2002). Accounting Conservatism, the Quality of Earning and Stock Returns. *The Accounting Review*, 77, 237-264.
- Penman, S.H. (2003). *Financial Statement Analysis and Security Valuation* (edisi ke-2). Australia: McGraw Hill.
- Prasetyo, B.H. dan Rafitaningsih. (2015). Analisis Book Tax Difference terhadap Persistensi Laba, Akrua, dan Aliran Kas pada Perusahaan Jasa Telekomunikasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 1(1), 27-32.
- Priyati, N. (2013). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Indeks
- Rachmawati, A.N. (2016). Kandungan Informasi Temporary Book-Tax Differences dan Akrua dalam Persistensi Laba. *Simposium Nasional Akuntansi XIX*. Lampung.
- Rafitaningsih dan Prasetyo, B.,H. (2015). Analisis Book Tax Differences Terhadap Persistensi Laba, Akrua Dan Aliran Kas Pada Perusahaan Jasa Telekomunikasi. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 1(1), 27-32.
- Safiq, M., Yustina, I., dan Firdiastella, K. (2018). *Prediksi Arus Kas Masa Depan Melalui Persistensi Laba dan Komponen Akrua*. Didapat dari e-journal president.ac.id, 12 Oktober 2018, pukul 14.45 WIB.
- Salsabilla, A., Pratomo, D., dan Nurbaiti, A. (2016). Pengaruh Book Tax Differences dan Aliran Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi*. 10(2), 314-329.
- Saputera, E.N., Norita., dan Dillak, V.J. (2017). Pengaruh Book Tax Differences Dan Aliran Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba. *E-Proceeding of Management*, 4(1), 523-532.
- Scott, R.W. (2015). *Financial Accounting Theory* (edisi ke-7). Toronto: Pearson Prentice Hall.
- Septavita, N. (2016). Pengaruh Book Tax Differences, Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal JOM Fekon*, 3(1), 1309-1323.
- Sirait, P. (2014). *Pelaporan dan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Sitorus, R. (2018). Laba Bersih Bank Umum Tembus Rp131,15 Triliun. Didapat dari <https://m.bisnis.com>, 25 Januari 2019, pukul 19.14 WIB.
- Stice, J.D., dan Stice, E.K. (2006). *Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Subramanyam, K.R. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (edisi ke-11). Amerika: McGraw-Hill International Edition.
- Suwandika, A., dan Astika, I.B.P. (2013). Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi, Laba Fiskal, Tingkat Hutang pada Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 5(1), 196-214.
- Tampubolon, M.T., dan Kartikaningdyah, E. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Book Tax Difference. *Jurnal Akuntansi Ekonomi*, 4(1), 52-59.